

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mulanya, falsafah pendidikan pesantren bertujuan pada pendalaman ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya. Dalam perkembangan selanjutnya, untuk mencetak santri menjadi tenaga-tenaga terampil yang memiliki kemampuan terjun ke bidang kemasyarakatan dengan baik, santri harus memiliki bekal dan pengetahuan yang luas.

Kebutuhan masyarakat akan pengetahuan akan semakin berkembang, sehingga apresiasi terhadap ilmu otomatis semakin meningkat. Untuk itulah, kendati pun sejak dulu hingga sekarang terkenal dengan pendalamannya di bidang agama, tetapi pada perjalanannya santri diperkenalkan dengan pengetahuan umum lewat berbagai kegiatan ekstra-kurikuler seperti *berjam'iyah*.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melalui proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal. Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstra-kurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan.

Biasanya, kegiatan ekstra-kurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstra-kurikuler tersebut. Salah satunya dalam pendidikan non formal di pondok pesantren, yang mempunyai kegiatan ekstra-kurikuler berjam'iyah merupakan salah satu faktor penguji para santri untuk berkarakter.<sup>1</sup>

*Jam'iyah* menyelenggarakan latihan-latihan praktis bagi para santri dalam aktivitas organisasi, dimana mereka belajar; (1) bagaimana membentuk organisasi, (2) bagaimana mengembangkannya, (3) bagaimana menentukan, mencari dan mengontrol anggota-anggotanya, (4) bagaimana menyusun struktur organisasi dalam hubungan dengan organisasi yang lain, dan yang paling penting, (5) bagaimana melatih diri untuk menjadi seorang pemimpin agama yang baik.<sup>2</sup> Salah satu agenda berjam'iyah biasanya diatur sebagai berikut (1) acara pembukaan (2) pembacaan *diba*, (3) pembacaan tahlil bersama-sama, (4) perlombaan seperti pidato, MC, qiroatul Qur'an, dan sebagainya, (5) sambutan (6) fatwa.

Secara konseptual lazimnya, istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian, yang pertama karakter di pahami sebagai sekumpulan kondisi rohani pada diri kita yang sudah di anugrahi atau sudah dari sananya dengan demikian ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja tidak biasa kita ubah. Pengertian yang kedua bersifat non deterministik atau dinamis,

---

<sup>1</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 187.

<sup>2</sup> Zamakhsyari dhoefier, *Tradisi pesantren* (LP3S: Jakarta, 2011), 194.

merupakan proses yang di kehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaanya.<sup>3</sup>

Karna itu wajar manakala dalam tradisi pendidikan karakter, kini semakin mengemukakan pendekatan yang memberikan pendekatan pada peran emosi dalam pengembangan karakter. Menurut pendekatan ini, tidaklah mencukupi bila pendekatan karakter hanya mengandalkan pendidikan lama yang menekankan kebiasaan kebajikan dan penalaran kebajikan. Melainkan, pendidikan karakter harus juga memberikan perhatian pada upaya pencerdasan emosi.

Dengan adanya teori menurut Johnson, ada lima karakteristik atau komponen esensial dalam pembelajaran kooperatif. Lima komponen itu adalah: a. Kesaling ketergantungan positif antarindividu, b. Interaksi tatap muka secara langsung, c. Tanggung jawab perseorangan, d. Ketampilan antara pribadi dan kelompok kecil, e. Evaluasi proses kelompok.<sup>4</sup>

Peneliti memilih Pondok pesantren Haji Yaqub dikarenakan berbedabedanya kegiatan santri, tujuan berdirinya Pondok Pesantren HY ini tak lain untuk menampung santri yang diluar pesantren (Sekolah Formal) atau santri yang tidak bisa mengikuti madrasah Diniyah di pondok Induk (MHM), dari sinilah PPHY mempunyai keunikan tersendiri, santri PPHY mempunyai Santri yang berbagai macam aktivitas kesehariannya di antaranya ada santri yang sekolah formal disertai diniyah, ada santri yang bekerja di luar pondok dan ada juga yang mengabdikan kepada Kiyai (*Santri Dalem*) disertai diniyah, dan ada

---

<sup>3</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2002), 18.

<sup>4</sup> Ibid. 75.



santri yang hanya sekolah Diniyah di induk (MHM), dengan karakter yang berbeda-beda berkumpul menjadi satu di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

Dari beragam aktivitas tersebut akan menjadi menariknya kegiatan Ekstra-kurikuler Berjam'iyah tersebut, seperti ungkapan Trilling dan Fadel (2009), ketrampilan seperti apa yang dibutuhkan oleh anak-anak di masa depan? Sementara itu kecakapan hidup yang sangat di butuhkan pada abad ke 21 ini menurut kedua pakar tersebut adalah kepemimpinan, Etika, Akutabilitas, Adaptabilitas, produktivitas pribadi, Pertanggung jawaban Pribadi, kecakapan sebagai manusia, penyerahan diri, Pertanggung jawaban sosial.<sup>5</sup>Dengan adanya ungkapan tersebut maka nilai karakter yang akan dituju adalah percaya diri, bertanggung jawab, tengang rasa, dan Ulet.

Dengan adanya Eksra-kurikuler *Berjam'iyah* di atas diharapkan semangat untuk berjam'iyah santri lebih meningkat agar dapat mencetak generasi yang berkarakter, terutama menyadari akan pentingnya berjam'iyah Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti memandang penting sekali untuk mengadakan peneliti tentang "UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI EKSTRA-KURIKULER *JAM'IYYAH*". (Studi Kasus Pondok Pesantren Haji Ya'qub)

---

<sup>5</sup> Muchlas Samani Harianto, *Pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 47.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan Ekstra-kurikuler *Jam 'iyyah* di Ponpes Haji Ya'qub?
2. Bagaimanakah proses pembentukan karakter santri melalui kegiatan Ekstra-kurikuler *Jam 'iyyah* yang terdapat di Ponpes Haji Ya'qub?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter santri melalui kegiatan ekstra-kurikuler *Jam 'iyyah* di Ponpes Haji Ya'qub?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan bagaimana proses kegiatan ekstra kurikuler *jam 'iyyah* di Ponpes Haji Ya'qub.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter santri melalui kegiatan Ekstra-kurikuler *jam 'iyyah* yang terdapat di Ponpes Haji Ya'qub.
3. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembentukan karakterer santri melalui ekstra kurikuler *jam 'iyyah* di Ponpes Haji Ya'qub.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan Ekstra-kurikuler *jam 'iyyah* dalam meningkatkan semangat berkopeten.

1. Mahasiswa ( Peneliti )

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa di dalam berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam membuat mahasiswa berkarakter.

2. Santri

Dapat sebagai bahan informasi bagi santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub, tentang pentingnya kegiatan Ekstra-kurikuler *jam'iyah* untuk mencetak santri yang berkarakter.

3. Masyarakat dan Pembaca

Dapat sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Sehingga dengan adanya kegiatan Ekstra-kurikuler *jam'iyah* dapat mengetahui salah satu kunci sukses santri.